

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Bi Rate) dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia

The Influence of the Bank Indonesia Interest Rate (Bi Rate) and the Amount of Money Supply on the Corporate Stock Price Index (IHSG) in Indonesia

Muhammad Joni^a, Syahrir Hakim Nasution^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ jhonimedhan@gmail.com , syahrirhakim@yahoo.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pengambilan data dari www.bi.go.id dan media internet. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Kata Kunci: BI Rate; Jumlah Uang Beredar; Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Abstract

The formulation of the problem in this study is how the influence of the interest rate of Bank Indonesia (BI Rate) and the money supply on the composite stock price index (IHSG) in Indonesia. The purpose of this study was to find out how the influence of the Bank Indonesia interest rate (BI Rate) and the money supply has on the Jakarta Composite Index (IHSG). The hypothesis in this study is that the Bank Indonesia interest rate (BI Rate) has a negative effect on the composite stock price index (IHSG) and the money supply has a positive effect on the composite stock price index (IHSG). Secondary data collection was carried out by collecting data from www.bi.go.id and internet media. The analytical method used in this study is descriptive quantitative using multiple linear regression. The results showed that the Bank Indonesia interest rate (BI Rate) had a negative effect on the Jakarta Composite Index (IHSG). And the money supply has a positive effect on the composite stock price index (IHSG).

Keywords: BI Rate; Money Supply; Composite Stock Price Index (IHSG)

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan, harga suatu saham juga akan cenderung naik apabila suatu saham tersebut mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun apabila saham terjadi kelebihan penawaran. Dalam suatu perdagangan dan investasi, harga saham mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator saham menggambarkan harga pasar dan juga menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali didalam pasar modal. Maka dari itu informasi terbaru yang masuk ke pasar modal akan menyebabkan para investor membeli atau menjual saham.

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Pemerintah melalui BI akan menaikkan suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat. Jumlah uang beredar adalah seluruh jumlah mata uang yang telah diedarkan oleh bank sentral. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap IHSG, apabila jumlah uang beredar tinggi harga saham akan diturunkan yang bertujuan supaya investor akan membeli saham yang diterbitkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana pengaruh BI Rate terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia serta bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga BI Rate terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia, serta mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia.

2. Landasan Teori

Pasar keuangan adalah sarana bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan berjangka panjang, dikatakan berjangka panjang karena waktunya lebih dari satu tahun. pasar modal merupakan pasar dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Indeks harga saham gabungan merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. IHSG mengalami perubahan setiap hari, hal ini dikarenakan adanya perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan karena bertambahnya saham [1]. Jika terjadi kenaikan IHSG, tidak semua jenis saham mengalami kenaikan harga juga. Tetapi hanya sebagian saham saja yang mengalami kenaikan harga. Begitu juga jika terjadi penurunan IHSG, maka hanya sebagian saham saja yang mengalami penurunan.

Uang Dalam arti sempit dinyatakan bahwa uang adalah alat tukar terhadap barang dan jasa. Apabila ditinjau dari aspek administratif bahwa uang dapat pula sebagai mata uang domestik dan mata uang yang berasal dari negara lain (mata uang asing). Mata uang domestik berarti bahwa uang sebagai alat tukar resmi terhadap barang dan jasa di suatu negara seperti layaknya rupiah, sedangkan mata uang asing merupakan mata uang negara lain yang terdapat dan beredar di suatu negara namun keberadaannya bukan alat tukar resmi [2]. Permintaan uang oleh masyarakat dalam perkembangannya dapat dipergunakan untuk berbagai motif, yang meliputi:

- Permintaan uang yang akan digunakan untuk motif transaksi (transaction motive), yang berarti sejumlah uang yang akan digunakan oleh masyarakat untuk transaksi terhadap barang dan jasa.
- Permintaan uang untuk motif berjaga-jaga (precautionary motive), yang berarti sejumlah uang yang akan digunakan oleh masyarakat untuk berjaga-jaga jika sewaktu-waktu uang diperlukan sifatnya insidental. Layaknya seseorang menyimpan uang di suatu tempat dan tiba-tiba sakit dan memerlukan uang, maka uang yang tersedia tersebut dapat dipergunakan.

- Permintaan uang untuk motif spekulasi (speculation motive), uang yang akan dipergunakan oleh masyarakat untuk berspekulasi mendapatkan keuntungan, apakah mendapat keuntungan dari tingkat bunga apabila uang digunakan sebagai tabungan atau deposito dan mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan nilai uang ditinjau sebagai uang asing.

Ainatul [3] dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh variabel makro ekonomi terhadap IHSG BEI dengan variabel makro ekonomi (Jumlah Uang Beredar, nilai tukar rupiah) dan IHSG menggunakan alat analisis regresi linear berganda mendapatkan hasil berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara simultan. Ismayatul [4] dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh variabel makro dan indeks down jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan variabel suku bunga SBI, indeks down jones dan IHSG, menggunakan alat analisis uji asumsi klasik, regresi linear berganda, mendapatkan hasil suku bunga SBI berpengaruh dominan terhadap IHSG BEI. Liauw [5] dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, dengan variabel suku bunga SBI, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan alat analisis regresi linear berganda, mendapatkan hasil tingkat inflasi berpengaruh positif, tingkat suku bunga SBI variabel berpengaruh negatif.

3. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (multiple linier regression method) karena penelitian ini terdiri dari beberapa variabel bebas.

Fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- $IHSG = f(BI\ Rate, JUB)$

Fungsi tersebut ditransformasikan kedalam model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Kemudian ditransformasikan lagi ke dalam model persamaan logaritma berganda sebagai berikut:

- $\ln Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

- Y = Indeks Harga Saham Gabungan (Poin)
- X_1 = Suku Bunga BI Rate (%)
- X_2 = Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)
- B = Konstanta
- $1, 2$ = Koefisien
- e = error term

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi, normalitas, dan multikolinearitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

4. Pembahasan

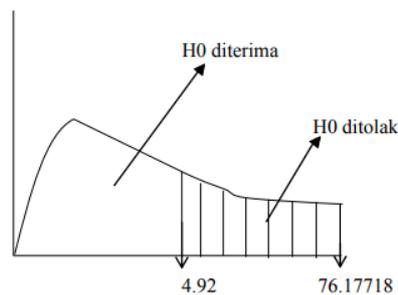
Tabel 1. Hasil Regresi Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2876.443	525.9928	5.468598	0.0000
BI RATE	-52.55458	44.57107	-1.179119	0.2423
JUB	0.002419	0.000290	8.338171	0.0000
R-squared	0.685187	F-statistic		76.17718
Adjusted R-squared	0.676193	Durbin Watson stat		0.299524

4.1. Uji Kesesuaian (Test of Goodness of Fit)

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.685187 atau $R^2 = 68.52\%$, yang artinya bahwa variabel bebasnya yaitu tingkat bunga BI Rate dan JUB mampu menjelaskan terikatnya yaitu IHSG sebesar 68.52%. Sedangkan sisanya sebesar 31.48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

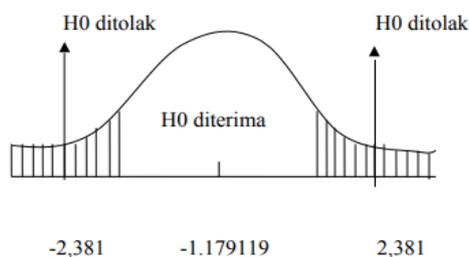
4.2. Uji F-Statistik



Gambar 1. Uji F-Statistik

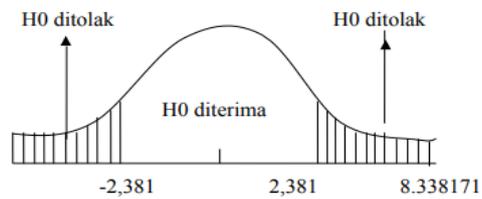
4.3. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

- Tingkat Bunga BI Rate (X_1)



Gambar 2. Uji t-statistik X_1

- Jumlah Uang Beredar (X_2)

Gambar 3. Uji t-statisti X_2

4.4. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	JUB	BI RATE
JUB	1.000000	-0.669431
BI RATE	-0.669431	1.000000

4.5. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi Tanpa Intercept

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI RATE	-208.9048	98.65274	-2.117577	0.0378
JUB	-0.000619	0.000667	-0.928030	0.3566
R-squared	0.048529	Durbin-Watson stat		1.699564
Adjusted R-squared	0.034937			

Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi Model AR(1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	11.07045	1.993850	5.552296	0.0000
LBIRATE	-0.317325	0.106049	-2.992244	0.0039
LJUB	-0.138389	0.138907	-0.996270	0.3227
AR (1)	0.915761	0.038356	23.87505	0.0000
R-squared	0.928367	F-statistic		293.7625
Adjusted R- squared	0.925207	Durbin-Watson stat		1.799612

Tabel 5. Hasil Estimasi LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic		0.519442	Prob. F(2,66)	0.5973
Obs*R-squared		1.115765	Prob. Chi-Square(2)	0.5724
R-squared		0.015497		

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan analisis yang dilakukan penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1. BI Rate mempunyai pengaruh negatif terhadap IHSG, dengan koefisien sebesar -52.55458. dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,2423 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. 2. Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif terhadap IHSG, dengan koefisien sebesar 0.002419. dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. 3. Dengan demikian hipotesa alternatif H0 ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Referensi

- [1] Samsul, Muhamad. 2006. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga. Surabaya
- [2] Nasution, Syahrir Hakim dan Rakhmat Sumanjaya, 2016. Teori Ekonomi Makro, USU Press, Medan. Samsul, Mohamad, 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Erlangga, Jakarta.
- [3] Liauw, Joven Sugianto. Wijaya, Trisnadi. 2012. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia".
- [4] Ismayanti. 2011. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo
- [5] Ainatul, Himaniya, 2008. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap IHSG BEI dengan variable makro ekonomi (Jumlah Uang Beredar, nilai tukar rupiah) dan IHSG mendapatkan hasil berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara simultan